

BAB II

LANDASAN TEORI

A. SENTRA KERAJINAN

1. Pengertian Sentra Kerajinan

Sentra menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah tempat yang terletak di titik pusat (kota, industri, pertanian, dan sebagainya). Menurut istilah lain sentra merupakan unit kecil kawasan yang memiliki ciri tertentu dimana didalamnya terdapat kegiatan proses produksi dan merupakan area yang lebih khusus untuk suatu komoditi kegiatan ekonomi yang telah terbentuk secara alami yang ditunjang oleh sarana untuk perkembangannya produk atau jasa yang terdiri dari sekumpulan pengusaha mikro, kecil dan menengah.¹⁷

Kerajinan adalah suatu kegiatan yang dapat menghasilkan suatu barang melalui keterampilan tangan, kerajinan yang dibuat biasanya terbuat dari berbagai bahan. Arti lain dari kerajinan adalah suatu usaha yang dilakukan secara terus-menerus dengan penuh semangat, ketekunan, kecekatan, kegigihan, berdedikasi tinggi dan berdaya maju yang luas dalam melakukan suatu karya. Sedangkan menurut Tjitrosoepomo kerajinan menurut arti umum adalah suatu keterampilan yang

¹⁷ Oktriyana, Doni. *Skripsi Sentra Industri Kerajinan Anyaman Bamboo Sebagai Pendorong Perekonomian Pedesaan Di Kecamatan Salem Kabupaten Brebes* (Semarang : Univrstias Negeri Semarang, 2017), 15

menghubungkan dengan suatu pembuatan barang yang harus dikerjakan secara rajin dan teliti, biasanya dikerjakan dengan tangan.¹⁸

Sentra merupakan suatu lokasi yang memunculkan paradigma baru yaitu geografi ekonomi. Menurut Taufiq definisi sentra adalah pusat kegiatan usaha yang didalamnya terdapat pelaku usaha yang dapat memanfaatkan bahan baku atau sarana yang sama dan bisa menghasilkan produk yang sejenis pada suatu lokasi tertentu.¹⁹ Sehingga dapat disimpulkan bahwa sentra kerajinan merupakan suatu lokasi yang mana titik atau pusat suatu keterampilan dibuat dengan tangan yang akan menghasilkan suatu barang yang indah dengan pengerjaan yang teliti dan cermat.

Pada sentra kerajinan ini suatu kegiatan yang mana mengolah barang baku kain gulungan menjadi sebuah barang, ditambahkan dengan motif-motif bordir yang menarik, sehingga bisa menarik masyarakat.

Selain itu membina suatu usaha sendiri sangatlah tidak mungkin, karena sebagian besar pengusaha menganggap usahanya sebagai sampingan (sambilan), sehingga kecil peluangnya untuk berkembang. Betapapun sulitnya dalam mengatasi dan membina masyarakat untuk mengikuti industri rumah tangga.

Dalam kegiatannya, suatu industri mempunyai ciri-ciri sebagai berikut :

¹⁸<https://www.hestanto.web.id/pengertian-industri-kerajinan/> diakses pada tanggal 23 september 2020, pukul 06.00 WIB

¹⁹ Az Zahra, Dkk. *Skripsi Kesesuaian Sentra Industri Batik Masaran Kabupaten Sragen Sebagai Sentra Industri Kreatif Kerajinan*, (Surakarta : Universitas Sebelas Maret, 2016), 61

- a. Jenis barang atau bahan yang digunakan umumnya sudah tetap tidak gampang berubah
- b. Lokasi atau tempat usaha sudah menetap tidak berpindah-pindah ke lokasi satu ke lokasi lainnya
- c. Sudah melakukan administrasi keuangan walau masih sederhana, sudah mulai memisahkan keuangan perusahaan dengan keuangan mandiri. Kemudian sudah membuat neraca keuangan.
- d. Sudah memiliki izin usaha dan persyaratan legalitas lainnya termasuk NPWP dan SIUP
- e. Sumberdaya manusia (pengusaha) memiliki pengalaman dalam berwirausaha
- f. Sebagian sudah akses ke perbankan untuk keperluan modal
- g. Pemilik mempunyai jalur komunikasi langsung dengan kegiatan operasi dengan sebagian besar tenaga kerja. Biasanya tidak lebih mempekerjakan lima puluh orang.

Dengan melihat ciri-ciri diatas merupakan bukti bahwa industri memperoleh pembinaan-pembinaan demi meningkatkan produktivitas dan kualitas sehingga mampu bersaing dengan industri besar.²⁰

1. Manajemen Pengelolaan Sentra Kerajinan

Manajemen merupakan suatu rangkaian proses yang meliputi kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, evaluasi, dan pengendalian dalam rangka memberdayakan seluruh sumber

²⁰ Wirayanti, Septia Dila, "Peranan Industri Kecil Kerajinan Bordir di Gampong Lambaro Skep Kota Banda Aceh Terhadap Perubahan Pekerjaan Dan Pendapatan Keluarga", *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FISIP Unsyiah*, 2 (Mei, 2017), 770.

daya organisasi, baik sumberdaya manusia, modal, material maupun teknologi secara optimal untuk mencapai tujuan masyarakat atau bersama. Selain itu juga banyak yang harus dipertimbangkan dalam pengelolaan sentra kerajinan, yaitu ketersediaan bahan baku, tenaga kerja, tenaga listrik, air dan telepon, lokasi pasar, dan lain sebagainya. Ketepatan pemilihan lokasi industri adalah hal yang sangat strategis, karena akan menentukan kelangsungan hidup perusahaan dan kemampuan dalam persaingan.²¹ Manajemen pengelolaan sentra kerajinan sebagai berikut :

a. Pengorganisasian

Manajemen merupakan suatu ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumberdaya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif untuk mencapai suatu tujuan tertentu.²²

Organisasi adalah sekelompok orang yang bekerja bersama-sama mencapai sasaran atau tujuan.

Sehingga pengorganisasian mempermudah manajer dalam melakukan pengawasan dan menentukan orang yang dibutuhkan untuk melakukan tugas-tugas yang telah dibagi tersebut. Pengorganisasian dapat dilakukan dengan cara menentukan tugas-tugas tersebut. Kemudian orang yang bertanggung jawab atas tugas tersebut, dan tingkatan yang berwenang untuk mengambil keputusan.

²¹Gunawan, Herry. *Pengantar Transportasi dan Logistik* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2014), 22

²²Hare, Fariz. et.al, *Manajemen Usaha Kecil*, <http://www.slidehare.net>, diakses tanggal 20 november 2019

Manajemen akhir-akhir ini dikaitkan dengan aktifitas perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengendalian, yang yang dilakukan oleh setiap lembaga usaha dengan tujuan untuk mengkoordinasikan berbagai sumberdaya yang dimiliki oleh perusahaan sehingga akan dihasilkan suatu produk atau jasa secara efisien.²³

Dari berbagai istilah diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen organisasi adalah sekelompok orang yang menggunakan ilmu untuk mengatur sumber daya manusia secara efisien untuk mencapai suatu tujuan yang benar.

b. Perizinan

Dalam pendirian suatu usaha atau sentra kerajinan, hendaknya usaha yang dijalankan tersebut harus sah dan terlindungi secara hukum mulia perizinan, kontrak kerja, kontrak dengan pemasok dan karyawan, hak cipta atau merk dagang. Sehingga dalam pengelolaan sentra kerajinan dapat maksimal dan tiada hambatan.

c. Modal

Modal merupakan bagian yang harus dipenuhi untuk keberlangsungan dan pendirian usaha. Modal disini adalah modal pribadi atau modal pinjaman, dari orang lain atau lembaga keuangan yang terkait.²⁴

²³ Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen Dasar Pengertian dan Masalah* (Jakarta : Bumi Aksara,2006), 2

²⁴ M Abdul,Manan *Teori dan Praktek Ekonomi Islam* (Yogyakarta : PT Dana Bhakti Wakaf.1997), 59

d. Produksi

Salah satu tugas pengelola, penting dalam industri adalah manajemen produksi, seorang manajer harus bisa membaca permintaan yang ada sehingga dihasilkan barang yang dibutuhkan oleh masyarakat untuk memenuhi proses produksi. Sebagai berikut, diantaranya apa saja yang dibutuhkan :

- a) Bahan baku untuk proses produksi
- b) Bahan setengah jadi olahannya yang merupakan bagian dari produk
- c) Bahan pembantu proses produksi
- d) Bahan pengemas dan pengepak
- e) Bahan-bahan lain untuk keperluan pabrik, termasuk pelumas bahan bakar, suku cadang mesin, pelengkap bengkel dll.

e. Pemasaran

Manajemen pemasaran yaitu perencanaan, pengarahan dan pengawasan seluruh kegiatan pemasaran perusahaan ataupun bagian dari perusahaan.²⁵

Dalam konsep pemasaran itu sendiri terdapat perencanaan atau disebut 4P yaitu : Produk apa yang akan dihasilkan, kemudian berapa harga yang akan ditetapkan sehingga pasar mampu membelinya, kemudian bagaimana promosi itu dilakukan sehingga masyarakat bisa mengenal produk tersebut, lalu yang terakhir adalah melihat strategi

²⁵ Abdullah, Thamrin, Francis Tantri. *Manajemen Pemasaran* (Jakarta : PT Rajagrafindo Persada, 2012), 2

untuk memilih bahan baku, tempat pemasaran, transportasi dan sebagainya. Tak kalah pentingnya pendistribusian yang merata agar suatu produk bisa terjual dan memperoleh keuntungan.

Karena fungsi pemasaran adalah berada di bagian depan dalam menyampaikan produk kepada konsumen. Keberlangsungan suatu industri sangat tergantung pada bagian pemasaran dalam memberikan keyakinan kepada konsumen terhadap produk yang dihasilkan. Bagian marketing merupakan kunci keberhasilan suatu industri yang harus mampu menjual produk yang dihasilkan oleh perusahaan.²⁶

f. Pembukuan atau administrasi

Pembukuan merupakan hal yang terakhir dalam manajemen pengelolaan home industri. Di dalam kegiatan pembukuan terdapat catatan-catatan transaksi, catatan pengeluaran pembelian bahan produksi, gaji karyawan dan lain-lain. Dengan adanya pencatatan diharapkan tidak ada kesalahan yang terjadi.²⁷

Pembukuan haruslah ada disetiap perusahaan kecil maupun besar agar jelas kemana dana atau modal yang dikeluarkan. Karena kemungkinan kecil kita sebagai pengusaha terdapat kelalaian karyawan yang mungkin tidak kita ketahui adanya, sehingga harus ada pembukuan atau administrasi.

²⁶ Ali, Muhamad. *Manajemen Industri "Peran Manajemen Dalam Industri"*, (Yogyakarta : 2011), 5

²⁷ The Liang Gie, *Pengertian Kedudukan dan Perincian Ilmu Administrasi*, (Yogyakarta : Liberty Yogyakarta, 1993), 9

2. Sentra Kerajinan menurut Ekonomi Islam

Manusia adalah Khalifah di muka bumi ini. Islam memandang bahwa bumi dengan segala isinya merupakan amanah Allah yang harus digunakan sebaik-baiknya bagi kesejahteraan bersama. Sehingga untuk mencapai suatu tujuan tersebut, maka Allah memberikan petunjuk melalui para Rasulnya. Petunjuk tersebut melalui segala sesuatu yang dibutuhkan oleh manusia baik aqidah, akhlaq, maupun syariah. selain itu, di dalam perekonomian pula juga dilakukan sesuai aqidah, tata cara yang sesuai dengan ajaran agama Islam supaya membawa kemaslahatan bagi dirinya sendiri maupun untuk semua orang di dunia ini.

Sentra kerajinan maupun Industri memiliki cara, yang di dalam ilmu ekonomi dapat diartikan sebagai kegiatan yang menciptakan manfaat baik dimasa sekarang maupun dimasa yang akan datang. Proses produksi juga mempunyai tujuan agar suatu industri juga bisa berjalan, tujuan produksi tersebut adalah menyediakan barang dan jasa yang bisa memberikan kemaslahatan bagi seluruh konsumen. Suatu produksi juga mempunyai tujuan lain yang dapat diwujudkan dengan berbagai bentuk, yaitu sebagai berikut :

- a. Pemenuhan kebutuhan manusia pada tingkat moderat.
- b. Menentukan kebutuhan masyarakat dan pemenuhannya.
- c. Menyediakan persediaan barang dan jasa di masa sekarang dan di masa depan..

- d. Pemenuhan sarana bagi kegiatan sosial dan ibadah kepada Allah. Agar semuanya bisa berjalan dengan lancar.

Proses produksi tersebut juga mempunyai tujuan lain yang pada intinya semuanya sama dan mempunyai tujuan yang sangat jelas yaitu memberikan sarana kebutuhan manusia pada takaran moderat. Hal ini menimbulkan setidaknya dua implikasi yaitu sebagai berikut :

- a. Produsen akan terus menghasilkan barang dan jasa yang menjadi kebutuhan seluruh konsumen meskipun terkadang barang tersebut bukan lah keinginan konsumen. Kemudian barang yang di produksi atau dihasilkan sebaiknya yang bermanfaat bagi kehidupan Islami bukan hanya untuk memberikan kepuasan bagi konsumen.
- b. Kuantitas suatu produk tidak akan berlebihan, tetapi akan sesuai dengan kebutuhan. Sehingga produksi tersebut tidak akan menguras banyak sumberdaya ekonomi secara cepat.

Nilai kekeluargaan jika diterapkan ke dalam lingkungan ekonomi maka akan menghasilkan sebuah lingkungan kerjasama, bukan persaingan untuk menghasilkan suatu kemenangan tersendiri. Begitu pula dalam proses produksi yang dilakukan oleh industri rumah tangga, Segala sesuatu bentuk kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh industri rumah tangga maupun sentra kerajinan juga harus memiliki nilai manfaat, tidak hanya semata-mata untuk memenuhi kebutuhan dan keuntungan sebagai motif utama untuk bahan produktif melainkan dalam hal ini untuk mendekatkan rasa kekeluargaan dengan semua orang. Beda halnya dengan konvensional

yang di dalam kegiatan ekonominya memaksimalkan keuntungannya dan mencari untung yang besar-besaran.

Ekonomi Islam mempunyai dasar kepercayaan bahwa Allah adalah satu-satunya pencipta, pemilik dan pengendali seluruh alam semesta yang dengan takdirnya untuk menghidupkan dan mematikan dengan ketetapanya sesuai dengan takdir Allah. Sehingga bisa dikatakan bahwa konsep produksi dalam Ekonomi Islam tidak semata-mata hanya untuk memaksimalkan keuntungan dunia, tetapi lebih penting untuk mencapai keuntungan akhirat. Nilai universal dari ekonomi Islam tentang produksi adalah perintah untuk mencari sumber-sumber yang halal dan baik bagi produksi serta memproduksi dan memanfaatkan output produksi pada jalan kebaikan, tidak untuk menjatuhkan pihak lain apalagi untuk mengarahkan kepada kerusakan dalam suatu produksi.

Ekonomi Islam dibangun atas dasar agama Islam, karena ia merupakan bagian tak terpisahkan (integral) dalam setiap aturan yang ada di dalam agama Islam. Ekonomi Islam akan mengikuti aturan agama Islam dalam berbagai aspeknya. Islam adalah sistem kehidupan yang terkadang kita sendiri lupa akan aturan tersebut, dimana Islam telah menyediakan berbagai perangkat aturan yang lengkap bagi kehidupan manusia termasuk dalam bidang ekonomi.²⁸

Islam menganjurkan umatnya untuk memproduksi dan berperan dalam berbagai aspek sosial seperti perekonomian, pertanian, perkebunan

²⁸ Abdullah, Burhanuddin. *Ekonomi Islam* (Jakarta : Rajawali Pers, 2014), 13.

perindustrian dan lain sebagainya. Islam tidak membatasi siapapun untuk bekerja karena menurut islam orang yang bekerja adalah orang yang jihad dan ibadah, jika seseorang melakukan pekerjaan secara konsisten terhadap peraturan-peraturan Allah SWT, suci niatnya, dan tidak melupakann setiap karunia yang Allah turunkan maka seseorang tersebut mendapatkan apa yang sudah di tetapkan oleh Allah nantinya.²⁹ Seseorang yang bekerja merupakan makhluk yang mampu memenuhi kebutuhannya, mencukupi kebutuhan keluarganya, dan dapat berbuat baik kepada tetangganya.

Islam merupakan akidah, syariat dan kerja. Kerja disini beliputi berbagai aspek yaitu ibadah, taat, mempunyai kemauan untuk bekerja keras dalam mencari nafkah serta menumbuhkembangkan nilai-nilai kebaikan. Selain itu Allah SWT memerintahkan hambanya untuk selalu berusaha guna untuk mencari karunia-Nya diseluruh penjuru dunia.³⁰ Seperti firman Allah SWT dalam Q.S At-Taubah (105) yang berbunyi :

وَقُلِ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ اِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ

وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ (١٠٥)

Artinya : “Dan katakanlah, bekerjalah kamu, maka Allah akan melihat pekerjaanmu, begitu juga Rasul-Nya dan orang-orang mukmin, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui yang ghaib dan yang

²⁹ Qardhawi, Yusuf. *Norma dan Etika Ekonomi Islam* (Jakarta : Gema Insani Press, 2005), 107.

³⁰ Muhammad Al-Khufi, Ahmad. *Bercermin Pada Akhlak Nabi SAW*(bandung : Pustaka Hidayah, 2006), 135

nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan”.

(Q.S. At-Taubah : 105)

Al-qur'an memberikan penekanan utama terhadap setiap pekerjaan, bahwa manusia di ciptakan di bumi ini untuk bekerja keras, mencari kebutuhan untuk hidupnya masing-masing, namun pekerjaan yang di syariatkan Islam adalah pekerjaan yang dilakukan dengan kemampuan sendiri dan bermanfaat untuk diri sendiri dan orang lain bukan karena sebuah paksaan.

Di dalam Q.S. AN-Nisa : 32 yang berbunyi :

وَلَا تَتَمَنَّوْا مَا فَضَّلَ اللَّهُ بِهِ بَعْضَكُمْ عَلَى بَعْضٍ لِّلرِّجَالِ نَصِيبٌ مِّمَّا كَتَبُوا وَلِلنِّسَاءِ

نَصِيبٌ مِّمَّا كَتَبُوا وَسَأَلُوا اللَّهَ مِنْ فَضْلِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمًا ﴿٣٢﴾

Artinya : “Dan janganlah kamu iri hati terhadap karunia yang telah dilebihkan Allah kepada sebagian kamu atas sebagian yang lain. (Karena) bagi laki-laki ada bagian dari apa yang mereka usahakan, dan bagi perempuan (pun) ada bagian dari apa yang mereka usahakan. Mohonlah kepada Allah sebagian dari karunia-Nya. Sungguh, Allah Maha Mengetahui segala sesuatu”.

Dari ayat di atas kita bisa memahami bahwa setiap manusia termasuk wanita maupun laki-laki berhak untuk bekerja dan mendapatkan imbal balik atas apa yang mereka kerjakan selama melakukan suatu usaha

maupun suatu pekerjaan. Sehingga dalam Islam hukum wanita yang bekerja adalah hukumnya mubah atau diperbolehkan. Sebenarnya yang bekerja adalah seorang laki-laki, akan tetapi seiring berjalannya jaman peraturan bahwa laki-laki yang bekerja sudah tidak bisa menjadi sebuah tolah ukur, bahwa perempuan disini juga boleh bekerja, akan tetapi sesuai dengan aturannya. Laki-laki dianjurkan untuk mencari nafkah untuk menghidupi keluarganya, begitupun hak suami adalah menjadi kepala rumah tangga sehingga tugas suami adalah mencari nafkah. Sedangkan perempuan bertugas menjadi seorang ibu bagi anak-anaknya dan mengurus rumah tangga. Akan tetapi pada saat ini perempuan juga ikut andil dalam membantu mencari penghasilan guna untuk membantu menambah ekonomi keluarga, meskipun hasil kerja suami sudah memenuhi ekonomi keluarga, akan tetapi perempuan saat ini mempunyai waktu luang banyak sehingga mereka berfikir bagaimana bisa produktif tetapi di rumah.

Teradapat beberapa aspek yang menjadikan seorang suami sebagai pihak yang memegang kendali kepemimpinan di dalam keluarga. Dalam hadist HR.Muslim beliau berkata :

اِحْرَصْ عَلَى مَا يَنْفَعُكَ وَاسْتَعِزْ بِاللَّهِ وَلَا تَعْجِزْ

Artinya : Bersemangatlah melakukakn hal yang bermanfaat untukmu dan meminta tolonglah pada Allah, serta janganlah engkau malas *(HR.Muslim)*³¹

Dalam hadist diatas kita dianjurkan untuk bekerja dengan semangat, terutama untuk para kepala keluarga harus mempunyai semangat yang tinggi untuk bekerja, karena kodrat seorang suami adalah mencari nafkah dan memenuhi kebutuhan keluarganya. Meskipun pada saat ini banyak wanita khususnya para istri bekerja mencari tambahan.

B. BORDIR

Bordir merupakan suatu jenis pekerjaan yang cara kerjanya yaitu menyulam benang mengggunakan jarum sehingga membentuk desain dengan beragam motif yang disesuaikan dengan kreatifitas ataupun keperluan kita, mulai merajut logo usaha, nama, tulisan, hingga desain hiasan yang unik dan lebih kompleks lagi, pada suatu jenis bahan tekstil atau garmen, bordir atau sulaman juga mempunyai bahan-bahan yang digunakan seperti potongan logam, mutiara, manik-manik, bulu burung, dan payet. Selain itu, bordir mukena ini menggunakan cara manual yaitu dengan cara menggambar pola terlebih dahulu pada kain yang akan dibordir tersebut.³² Oleh sebab itu, kerajinan bordir mukena ini memiliki waktu yang lama untuk pengerjaannya, karena proses mengerjakannya secara manual masih menggunakan mesin jahit.

³¹ <http://albayulfath.com/lelah-kerjamu-menghapus-dosa/> diakses pada hari sabtu, 28 Nopember 2020 jam 21.22

³² <https://blog.porinto.com/definisi-bordir/> diakses pada hari kamis, 25 juni 2020 jam 21.47

C. PENDAPATAN KELUARGA

1. Pengertian Pendapatan

Pendapatan merupakan balas jasa dalam bekerja setelah menyelesaikan pekerjaannya. Besarnya pendapatan seseorang dihasilkan dari seberapa mereka bekerja atau dipengaruhi oleh jam kerja yang digunakan untuk menyelesaikan pekerjaannya. Pendapatan yang diterima oleh masyarakat tentu berbeda antar satu dengan yang lainnya, hal ini disebabkan berbedanya jenis pekerjaan yang dilakukannya. Perbedaan pekerjaan tersebut dilatar belakangi oleh tingkat pendidikan, skill dan pengalaman dalam bekerja.³³ Pendapatan keluarga adalah segala bentuk balas karya yang diperoleh sebagai imbalan atau bala jasa, sumbangan seseorang terhadap proses produksi yang dilakukannya. Konkritnya penghasilan keluarga dapat bersumber pada usaha sendiri maupun dari proses bekerja dengan orang lain, sumber penghasilan dari usaha sendiri yaitu berupa berdagang, wiraswasta, bekerja pada orang yaitu karyawan atau pegawai, dan hasil dari milik yaitu sawah atau rumah disewakan.³⁴

Menurut sunuharjo ada 3 kategori pendapatan yaitu :

- a. Pendapatan berupa uang yaitu segala hasil yang sifatnya regular dan yang diterima biasanya sebagai balas jasa atau kontrak prestasi.
- b. Pendapatan berupa barang yaitu segala pendapatan yang sifatnya regular dan biasa, akan tetapi pendapatan tersebut berbentuk balas jasa dan diterima dalam bentuk barang dan jasa.

³³ Pertiwi, Pitma. *Skripsi Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Tenaga Kerja Di Daerah Yogyakarta* (Yogyakarta : UIN Yogyakarta, 2015)

³⁴ Gilarso, *Pengantar Ilmu Ekonomi* (Yogyakarta : Kanisius, 2004), 62.

- c. Pendapatan yang bukan merupakan pendapatan adalah segala penerimaan yang bersifat transfer redistributive dan biasanya membuat perubahan dalam keuangan rumah tangga.

Menurut Sumardi, pendapatan dilihat dari tiga sumber pendapatan yaitu :

- a. Pendapatan yang berasal dari sektor formal yaitu gaji yang diperoleh secara tetap, biasanya berupa gaji bulanan atau gaji mingguan. Seperti : bekerja di kantoran maupun di sebuah instansi.
- b. Pendapatan yang berasal dari sektor informal yaitu berupa pendapatan tambahan yang berasal dari tukang buruh atau pedagang. Pendapatan ini biasanya tidak sesuai dengan perhitungan awal modal.
- c. Pendapatan berasal dari sektor subsistem yaitu pendapatan yang diperoleh dari usaha sendiri berupa tanaman, ternak, dan pemberian orang lain.

Keluarga adalah kelompok kecil yang memiliki pemimpin dan anggota, mempunyai pembagian tugas dan kerja, serta hak dan kewajiban bagi masing-masing anggotanya. Keluarga merupakan tempat pertama dan yang utama di mana anak-anak belajar. Dari keluarga mereka mempelajari sifat keyakinan, sifat-sifat mulia, komunikasi dan interaksi sosial, serta keterampilan hidup.³⁵

Kemudian Menurut Zaidin, keluarga adalah dua atau lebih individu yang bergabung karena hubungan darah, perkawinan, dan adopsi dalam satu rumah tangga, yang berinteraksi satu dengan lainnya dalam peran dan

³⁵ Helmawati, *pendidikan keluarga* (Bandung : PT REMAJA ROSDAKARYA,2014), 42-43

menciptakan serta mempertahankan suatu budaya. Keluarga pada umumnya terdiri dari seorang kepala keluarga dan beberapa anggota keluarga lainnya yang terdapat didalam keluarga tersebut.³⁶

Kemudian dapat disimpulkan bahwa Pendapatan keluarga merupakan pendapatan yang diperoleh dengan jalan menjual faktor-faktor produksi untuk memperoleh imbalan jasa. faktor produksi lainnya seperti dalam bentuk bentuk gaji karena kita bekerja sesuai dnegan apa yang kita kerjakan, sewa tanah, modal kerja dan sebagainya.

Secara konkritnya pendapatan keluarga berasal dari :

- a. Usaha mandiri seperti berdagang, bertani, membuka usaha sebagai wiraswastawan.
- b. Bekerja pada orang lain sebagai pegawai negeri atau karyawan
- c. Hasil dari pemilihan seperti tanah yang disewakan.

Pendapatan bisa berupa uang maupun barang sesuai apa yang mereka kerjakan. Pada intinya pendapatan itu tidak selalu berupa uang terkadang pendapatan bisa berupa barang sesuai dengan kontrak kerja yang disepakati oleh orang yang melakukan pekerjaan.

2. Jenis-jenis pendapatan

Pendapatan terdiri dari berbagai jenis, yaitu sebagai berikut :

- a. Pendapatan Bersih

³⁶ Deti Wulandari, *Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan* (Purwokerto : UMP, 2015), 6

Pendapatan bersih merupakan selisih positif dari total pendapatan dalam satu periode setelah dikurangi dengan taksiran pajak pendapatan dalam satu periode.

b. Pendapatan permanen

Pendapatan Permanen merupakan pendapatan yang selalu diterima pada setiap periode tertentu dan dapat diperkirakan sebelumnya, misalnya dari upah gaji.

c. Pendapatan uang

Pendapatan uang merupakan pendapatan rumah tangga produksi dalam bentuk suatu kesatuan moneter. Money income merupakan hasil uang yang diterima dan dimaksudkan untuk konsumsi dalam memenuhi kebutuhan hidup.

d. Pendapatan usaha

Pendapatan usaha merupakan pendapatan yang berasal dari kegiatan utama perusahaan.

e. Pendapatan yang diterima di muka

Pendapatan ini dapat dibagi menjadi beberapa macam, yaitu pendapatan (atau penghasilan) yang diterima di muka tetapi belum diakui sebagai pendapatan pada saat penerimaan, dan baru akan diakui sebagai pendapatan manakala perusahaan telah menyelesaikan kewajibannya berupa pengiriman barang atau penyerahan jasa kepada pihak yang bersangkutan pada waktu yang akan datang. Yang kedua yaitu (pajak) pendapatan dari sumber-sumber selain jasa-jasa pribadi.

f. Pendapatan yang masih harus diterima

Pendapatan yang sudah dihasilkan walaupun piutang yang bersangkutan belum jatuh tempo (belum saatnya ditagih).

g. Pendapatan lain-lain

Pendapatan yang berasal dari luar kegiatan utama seseorang atau perusahaan, tidak termasuk dalam pendapatan operasi. Seperti : pendapatan bunga, pendapatan sewa, pendapatan deviden dan laba penjualan aktiva tetap.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan

Pendapatan pada hakikatnya diterima oleh semua orang maupun badan usaha akan tetapi semua itu tentunya dipengaruhi oleh beberapa faktor, mulai dari pendidikan dan pengalaman. Semakin tinggi pendidikan maka semakin tinggi pendapatan yang diperoleh, kemudian tingkat pendapatan juga dipengaruhi oleh modal kerja, jam kerja, akses kredit, jumlah tenaga kerja, tanggungan keluarga, jenis barang dagangan (produk) dan sebagainya.³⁷

Kemudian faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan sebagai berikut :

a. Sektoral

Struktur upah sektoral mendasarkan diri pada kenyataan bahwa kemampuan satu sektor berbeda dengan yang lain. Perbedaan

³⁷ Pertiwi, Pitma. *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan tenaga kerja di daerah Yogyakarta* (Skripsi, Universitas negeri Yogyakarta, 2015), 24

kemampuan merupakan alasan dari setiap perusahaan ataupun usaha kecil. Sehingga kemampuan seseorang atau usaha dtidaklah bisa di samakan dengan yang lain.

b. Jenis jabatan

Mencerminkan jenjang organisatoris atau keterampilan yang dimiliki oleh setiap orang yang melakukan usaha. Jabatan juga dimiliki atas turun temurun dari keluarga, tetapi ada juga yang didapatkan dari usahanya sendiri.

c. Geografis

Dengan adanya letak geografis terkadang upah yang diberikan jugalah tidak sama. Sesuai dengan letak geografis yang sesuai dengan ukurannya. Sehingga memberikan upah tidak hanya memberikan tetapi terdapat perhitungan upah untuk letak yang lebih tinggi dari pada kota kecil dan pedesaan.

d. Keterampilan

Jenis perbedaan yang paling mudah dipahami yaitu keterampilan. Biasanya jenjang keterampilan sejalan dengan jenjang berat atau ringannya suatu pekerjaan.

e. Seks

Perbedaan diakibatkan jenis kelamin, di mana sering kali upah golongan wanita lebih rendah daripada apa yang di terima oleh golongan laki-laki. Karena mereka beranggapan bahwa laki-laki pekerjaannya lebih berat sehingga mendapat upah yang lebih banyak.

f. Ras

Menurut hukum formal perbedaan upah karena ras tidak boleh terjadi, namun kenyataannya perbedaan itu ada. Hal ini mungkin karena produk kebudayaan atau kebiasaan masa lalu, sehingga menimbulkan terjadinya *stereo type* tenaga menurut rasa tau daerah asalnya masing-masing.

g. Faktor lain

Dari faktor-faktor yang disebutkan diatas terdapat juga faktor-faktor lain yang menyebabkan terdapatnya perbedaan, seperti masa hubungan kerja, ikatan kerja dan lainnya.

Menurut Susilo Priyono dan M. Soerata ada beberapa hal juga yang mempengaruhi pendapatan, yaitu sebagai berikut :³⁸

1. Motivasi untuk memperoleh pendapatan

Motivasi memberikan dorongan kepada seseorang supaya segala tindakannya diarahkan kepada standart prestasi yang ditetapkan, dalam hal ini prestasi bisnisnya. Tindakan yang dilakukan selalu diberikan ukuran yang jelas, hal ini dikarenakan mereka tahu bahwa keberhasilan suatu usaha selalu diawali dengan tindakan yang terukur, seperti halnya pendapatan.

4. Indikator suatu pendapatan bisa meningkat

Kondisi suatu ekonomi keluarga dapat dipengaruhi oleh beberapa indikator dan beberapa status sosial ekonomi sebagai berikut :³⁹

³⁸ Priyono, Susilo. Soerata., *Kiat Sukses Wirausaha* (Yogyakarta : Palem Pustaka, 2005), 90-113

a. Pekerjaan

Manusia merupakan makhluk yang suka bekerja, manusia bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidupnya yang terdiri dari pakaian, sandang, papan, serta memenuhi kebutuhan sekunder lainnya seperti pendidikan tinggi, kendaraan dan alat hiburan lainnya. Sehingga untuk menentukan status sosial ekonomi yang dilihat dari suatu pekerjaan, maka terdapat batasan untuk jenis pekerjaan tersebut :⁴⁰

1. Pekerjaan yang berstatus tinggi, yaitu tenaga ahli teknik dan ahli jenis, pemimpin dalam suatu instansi baik pemerintahan maupun swasta, tenaga administrasi tata usaha.
2. Pekerjaan berstatus sedang, pekerjaan yang dalam bidang penjualan dan jasa.
3. Pekerjaan berstatus rendah, yaitu pekerjaan yang bergelut dalam bidang pertanian dan operator alat angkut atau bengkel.

b. Pendidikan

Pendidikan mempunyai peran penting dalam kehidupan manusia, pendidikan dapat bermanfaat seumur hidup. Dengan

³⁹ Vioriska, Ella Novita. *Skripsi Peran Home Industri Terhadap Ekonomi Keluarga Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Home Industry Kerajinan Tapis Dan Bordir "AUDY" Di Desa Sumberejo, Kecamatan Batanghari, Kabupaten Lampung Timur)*, (lampung : UIN Raden Intan Lampung, 2019), 27-30

⁴⁰ Wijianto, Dkk. *Pengaruh Status Sosial Dan Kondisi Ekonomi Keluarga Terhadap Motivasi Bekerja Bagi Remaja Awal (Usia 12-16 Tahun) Di Kabupaten Ponorogo*, (Al Tijarah, Vol. 2, No, 2 Desember 2016), 193

adanya pendidikan, diharapkan semua orang dapat atau bisa menerima dan membuka pikiran untuk hal-hal yang baru seperti adanya teknologi, materi, sistem teknologi dan mempunyai ide-ide baru, serta bagaimana berfikir ilmiah untuk kelangsungan hidup dan kesejahteraan diri sendiri, masyarakat dan tanah airnya.

c. Pendapatan

Menurut Sumardi pendapatan berdasarkan ekonomi adalah uang yang diterima oleh seseorang yang berupa gaji, upah sewa, bunga, laba, dan lain-lain. Pendapatan tersebut nantinya juga akan digunakan untuk membiayai kesehatan, konsumsi maupun pendidikan dan kebutuhan lainnya yang bersifat material. Indikator pendapatan dibedakan dalam 3 kategori, sebagai berikut

1. Pendapatan rendah < Rp. 1.000.000
2. Pendapatan sedang Rp. 1.000.000 – Rp. 5.000.000
3. Pendapatan tinggi > Rp. 5.000.000

d. Jumlah tanggungan Orang Tua

Jumlah tanggungan orang tua yaitu berapa jumlah keluarga dalam satu KK atau dalam satu rumah yang harus dibiayai, biaya untuk sekolah, kebutuhan sehari-hari dan biaya berapa untuk pendidikan tersebut dan kebutuhan tersebut, sehingga semuanya harus diperhitungkan. Pendidikan seorang anak dipengaruhi oleh keadaan ekonomi keluarga sebagai berikut :

1. Ekonomi orang tua yang membantu perkembangan dan pendidikan anak.
2. Kebutuhan keluarga, yang dimaksud adalah kebutuhan dalam struktur keluarga ayah, ibu dan anak.
3. Status anak, yang dimaksud disini adalah apakah anak tersebut tunggal, maupun anak kedua, anak bungsu, anak tiri, maupun anak angkat.

e. Pemilikan

Pemilikan barang-barang berharga pun dapat digunakan untuk ukuran tersebut. Semakin banyak seseorang memiliki sesuatu yang berharga seperti rumah dan tanah, maka dapat dikatakan bahwa orang itu mempunyai kemampuan ekonomi yang tinggi dan mampu, sehingga mereka semakin dihormati oleh orang-orang disekitarnya.

Apabila seseorang mempunyai tanah sendiri, rumah sendiri, sepeda motor, mobil, komputer dan lain-lain maka mereka termasuk dalam golongan yang mampu atau kaya. Apabila seseorang hanya tinggal di rumah dinas, punya kendaraan, televisi, maka mereka termasuk dalam golongan sedang. Sedangkan apabila seseorang yang hanya tinggal di rumah kontrakan dan televisi ataupun radio maka mereka termasuk dalam golongan yang biasa-biasa saja.

f. Jenis Tempat Tinggal

Untuk mengukur tingkat ekonomi seseorang dari rumahnya, dapat dilihat dari beberapa aspek yaitu :

1. Status rumah yang ditempati.
2. Kondisi ekonomi.
3. Besarnya rumah yang ditempati.

5. Pendapatan dalam pandangan Ekonomi Islam

Mengukur pendapatan nasional berdasarkan ekonomi Islam, terdapat empat tingkat keberhasilan perekonomian, diantaranya :

- a. Pendapatan nasional harus dapat mengukur penyebaran pendapatan individu rumah tangga

Perhitungan pendapatan nasional Islami harus dapat mengenali penyebaran alamiah dari output perkapita tersebut, karena dari sini nilai-nilai sosial dan ekonomi bisa masuk.

- b. Pendapatan nasional harus dapat mengukur produksi di sektor pedesaan

Sangatlah disadari bahwa tidaklah mudah mengukur secara akurat produksi komoditas subsisten, namun bagaimanapun juga perlu satu kesepakatan untuk memasukkan angka produksi komoditas yang dikelola dari hasil produksi subsisten tersebut harus masuk kedalam pendapatan nasional. Khususnya pangan.

- c. Pendapatan nasional harus dapat mengukur kesejahteraan ekonomi Islam

Hal ini perlu dilakukan karena kemampuan untuk menyediakan kebutuhan dasar seperti pangan, perumahan, pelayanan kesehatan, pendidikan, air bersih, rekreasi, dan pelayanan public lainnya sesungguhnya bisa menjadi ukuran bagaimana tingkat kesejahteraan dari suatu negara.

- d. Perhitungan pendapatan nasional sebagian ukuran dan kesejahteraan nasional Islam melalui pendugaan nilai santunan antar saudara dan sedekah.

GNP merupakan ukuran moneter dan tidak memasukkan *transfer payment* seperti sedekah. Sedekah memiliki peran yang signifikan di dalam masyarakat Islam. Ini bukanlah sekedar pemberian sukareka kepada orang lain, namun merupakan bagian dari kepatuhan dalam menjalankan kehidupan berdampingan dengan semua orang dan beragama.⁴¹

Pendapatan dalam Islam dapat diperoleh dari berbagai cara. Pendapatan yang diperoleh bisa dari kerjasama secara mudharabah atau musyarakah yaitu dengan cara bagi hasil. pendapatan yang diperoleh dari melakukan jual beli adalah keuntungan atau selisih antara modal dengan hasil dari penjualan. Pendapatan yang diperoleh dari profesi berupa gaji. Pendapatan yang diperoleh dari penyewaan adalah upah

⁴¹ Nasution, Mustafa Edwin. *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam* (Jakarta : kencana, 2010), 197

sewa. Sedangkan pendapatan yang diperoleh dari jasa adalah upah. Disini akan dijelaskan lebih rinci mengenai upah dari pendapatan yang diperoleh dari usaha kerajinan bordir mukena adalah berupa upah.

Upah atau uang dibayarkan sebagai balas jasa atau pembayar tenaga yang sudah dilakukan untuk mengerjakan suatu barang. *Ju'alah* menurut etimologi adalah upah atau hadiah yang diberikan kepada seseorang, sedangkan menurut terminologi adalah memberikan imbalan upah tertentu secara sukarela terhadap orang yang berhasil melakukan sesuatu.

Meskipun *ju'alah* merupakan upah atau hadiah, oleh Ibnu Qadamah (Ulama Mazhab Maliki), dapat dibedakan dari lima segi :

- a. Pada *ju'alah* upah atau hadiah yang dijanjikan, hanya diterima oleh seseorang yang telah melakukan apa yang menjadi objek pekerjaan tersebut.
- b. Dalam *ju'alah* yang dipentingkan adalah keberhasilan pekerjaan, bukan batas waktu cara mengerjakannya.
- c. Pada *ju'alah* tidak dibenarkan untuk memberikan upah sebelum pekerjaan dilaksanakan dan diwujudkan.
- d. tindakan hukum yang dilakukan dalam *ju'alah* bersifat suka rela, sehingga apa yang dijanjikan boleh saja dibatalkan selama pekerjaan belum dimulai, tanpa adanya masalah hukum.
- e. Dari segi ruang lingkupnya Mazhab Maliki menetapkan bahwa aqidah dibenarkan menjadi objek akad transaksi *ju'alah*, boleh juga menjadi

objek dalam transaksi ijarah. Akan tetapi semua yang dibenarkan menjadi objek dalam transaksi ijarah, dibenarkan pula menjadi objek dalam transaksi *ju'alah*. Dengan demikian ruang lingkup ijarah lebih luas daripada ruang lingkup *ju'alah*.

Dalam islam upah dapat digolongkan menjadi 2 bagian :

1. Upah yang telah disebutkan (*Ajrun Musamma*) yaitu upah yang telah disebutkan pada awal transaksi syaratnya adalah ketika disebutkan harus disertai adanya kerelaan oleh kedua belah pihak.
2. Upah sepadan (*Ajrun Mitsli*) adalah upah yang diberikan harus sepadan dengan apa yang menjadi kondisi pekerjaannya.⁴²

Objek pengupahan ialah segala perbuatan yang dalam hal ini, pihak pengupah tidak mengambil manfaat sedikit pun daripadanya. Karena apabila memberi upah kemudian mengambil upah dari orang yang bekerja, tanpa mendatangkan kemanfaatan bagi pekerja dan pekerja tidak mendapatkan upahnya, maka artinya pihak pengupahan telah mengambil manfaat dari pihak yang pekerja, tanpa memberi ganti upah maka hal ini merupakan kedzaliman.

Upah mengupah atau *ijarah 'ala al-a'mal* yaitu jual beli jasa, biasanya berlaku untuk beberapa hal seperti menjahit pakaian, membangun rumah, dan lain-lain.⁴³

Ada beberapa persyaratan yang harus dilakukan seorang yang akan melakukan *ju'alah*, yaitu sebagai berikut :

⁴²Huda, Nurul. dkk, *Ekonomi Makro Islam*, (Jakarta: Kencana, 2008), 230

⁴³Syafei, Rachmat. *Fiqh Muamalah*, (Bandung : CV Pustaka Setia, 2001), 133

1. Orang menjanjikan upah atau hadiah harus kepada orang yang cakap untuk melakukan tindakan hukum, tetapi jika orang yang melaksanakan *ju'alah* tidak ditentukan dengan tegas, siapapun yang mendengar atau mengetahui adanya *ju'alah* itu berhak untuk melakukannya.
2. Upah atau hadiah yang dijanjikan harus dalam bentuk barang yang bernilai sebagai harta dan dalam jumlah yang jelas.
3. Pekerjaan atau perbuatan yang diharapkan hasilnya harus mengandung manfaat yang jelas dan boleh di manfaatkan menurut pandangan *syara'*.
4. Mazhab Maliki menambahkan pula syarat lain yaitu pekerjaan yang diharapkan hasilnya tidak boleh terlalu berat, meskipun dapat dilakukan berulang kali, seperti mengembalikan binatang ternak yang lepas dalam jumlah yang banyak.

Mengenai waktu pembatalan terjadi perbedaan pendapat. Mazhab Maliki berpendapatn, bahwa *ju'alah* hanya dapat dibatalkan oleh pihak pertama sebelum pekerjaan dimulai oleh pihak kedua. Mazhab Syafi'I dan Hambali berpendapat, bahwa pembatalan itu dapat dilakukan oleh salah satu pihak setiap waktu, selama pekerjaan itu belum selesai dilaksanakan, Karena pekerjaan itu dilaksanakan atas dasar suka rela. Namun, apabila pihak pertama membatalkan dan pihak yang kedua belum selesai melaksanakan, maka pihak pertama berhak memberi imbalan kepada pihak kedua yang pantas sesuai dengan pekerjaan yang dilaksanakan.

D. EKONOMI ISLAM

1. Pengertian Ekonomi Islam

Ekonomi secara umum didefinisikan sebagai hal yang mempelajari perilaku manusia dalam menggunakan sumber daya yang langka untuk memproduksi barang dan jasa yang dibutuhkan manusia.

Beberapa ahli mendefinisikan Ekonomi Islam sebagai suatu ilmu yang mempelajari perilaku manusia dalam usaha untuk memenuhi kebutuhan dengan alat pemenuhan kebutuhan yang terbatas di dalam kerangka syariah. Ilmu yang mempelajari perilaku seorang muslim dalam suatu masyarakat Islam yang dibingkai dengan syariah.

Definisi yang lebih lengkap harus mengakomodasikan sejumlah prasyarat yaitu karakteristik dari pandangan hidup Islam. Syarat yang pertama yaitu memasukkan nilai-nilai syariah dalam ilmu ekonomi. Ilmu Ekonomi Islam adalah ilmu sosial yang tentu saja tidak bebas dari nilai-nilai moral. Nilai-nilai moral merupakan aspek normative yang harus dimasukkan dalam analisis fenomena ekonomi serta dalam pengambilan keputusan yang dibingkai syariah.

Namun perlu ditegaskan bahwa pengertian antara ilmu ekonomi Islam dan sistem ekonomi Islam. Ilmu Ekonomi Islam merupakan suatu kajian yang senantiasa memperhatikan rambu-rambu metodologi ilmiah. Sehingga dalam proses perkembangannya senantiasa mengakomodasikan berbagai aspek dan variabel dalam analisis ekonomi. Ilmu ekonomi Islam dalam batas-batas metodologi ilmiah tidak berbeda dengan ekonomi pada

umumnya yang mengenal pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Sistem ekonomi Islam merupakan suatu keharusan dalam kehidupan seorang muslim dalam upaya untuk mengimplementasikan ajaran agama Islam dalam aktivitas ekonomi.

2. Prinsip-prinsip Ekonomi Islam

Terdapat beberapa pendapat dalam memberikan kategori terhadap prinsip-prinsip ekonomi Islam. Sebagai berikut :

- a. Dalam ekonomi Islam, berbagai jenis sumber daya dipandang sebagai pemberian atau titipan Tuhan kepada manusia. Manusia harus memanfaatkannya seefisien dan seoptimal mungkin dalam produksi guna memenuhi kesejahteraan bersama di dunia, yaitu untuk diri sendiri dan untuk orang lain. Namun yang terpenting adalah bahwa kegiatan tersebut akan dipertanggung-jawabkan di akhirat nanti.
- b. Islam mengakui kepemilikan pribadi dalam batas-batas tertentu, termasuk kepemilikan alat produksi dan faktor produksi. Pertama, kepemilikan individu dibatasi oleh kepentingan masyarakat, dan kedua, Islam menolak setiap pendapatan yang diperoleh secara tidak sah, apalagi usaha yang menghancurkan masyarakat.
- c. Kekuatan penggerak utama ekonomi Islam adalah kerja sama. Seorang Muslim, apakah ia sebagai pembeli, penjual, penerima upah, pembuat keuntungan dan sebagainya, harus berpegang pada tuntunan Allah SWT

- d. Pemilikan kekayaan pribadi harus berperan sebagai kapital produktif ,yang akan meningkatkan besaran produk nasional dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
- e. Islam menjamin kepemilikan masyarakat, dan penggunaannya direncanakan untuk kepentingan orang banyak.
- f. Seorang Muslim harus takut kepada Allah dan hari akhirat.
- g. Seorang Muslim yang kekayaannya melebihi ukuran tertentu (nisab) diwajibkan membayar zakat. Zakat merupakan alat distribusi sebagian kekayaan orang kaya (sebagai sanksi atas penguasaan harta tersebut), yang ditujukan untuk orang miskin dan mereka yang membutuhkan.
- h. Islam melarang setiap pembayaran bunga (riba) atas berbagai bentuk pinjaman, apakah pinjaman itu berasal dari teman, perusahaan perorangan, pemerintah ataupun institusi lainnya. Al Qur'an secara bertahap namun jelas dan tegas memperingatkan kita tentang bunga.